

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA DAERAH BALI MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW)

Gusti Ayu Putu Raka Kartika

SMA Negeri 1 Ubud

Email : gstayurakakartika@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ubud di kelas XI P IPS 1 yang kemampuan siswanya untuk pelajaran Bahasa Daerah Bali cukup rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas XI P IPS 1 ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya mencapai nilai rata-rata 69,16, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 74,58 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 78,33. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali siswa kelas XI P IPS 1 SMA Negeri 1 Ubud.

Kata kunci: Model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), Prestasi Belajar Bahasa Daerah Bali

ABSTRACT

This research was conducted at Ubud 1 Public High School in class XI P IPS 1, where students' ability to study Bali Regional Language was quite low. The purpose of writing this XI P IPS 1 class action research is to find out whether the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) can improve student learning achievement. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive both for qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study are the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially reaching an average value of 69.16, in the first cycle reached an average value of 74.58 and in the second cycle reached an average value of 78.33. The conclusion obtained from this study is that the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review) can improve learning achievement in Balinese Regional Languages XI P IPS 1 students of SMA 1 Ubud.

Keywords: SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite, Review), Bali Language Learning Achievement

PENDAHULUAN

Sejak berabad-abad lalu, di Pulau Bali telah hidup berbagai etnik di samping etnik Bali. Kemajuan bidang ekonomi, khususnya terkait dengan bidang pariwisata menyebabkan Pulau Bali semakin dibanjiri oleh pendatang yang umumnya membawa serta budaya dan bahasa daerahnya masing-masing. Hal ini menjadikan Bali sebagai daerah yang multikultural dan sekaligus multilingual. Kendati di Bali hidup beberapa bahasa daerah, tetapi yang diangkat sebagai muatan lokal dalam kurikulum adalah bahasa Bali. Karena menjadi bagian dari kurikulum pendidikan, bahasa Bali, terutama di daerah perkotaan, juga dipelajari oleh para pembelajar yang multikultural dan multilingual. Dengan kata lain, bahasa Bali wajib dipelajari juga oleh siswa yang bukan penutur asli bahasa Bali (Dhanawaty, 2013).

Di Bali hasil reaksi dan protes ini membuat Gubernur Bali mengeluarkan Pergub tentang pengajaran Bahasa Bali dengan No 20 tahun 2013, Bali 26 April 2013, yang isinya bahwa pengajaran Bahasa Bali Wajib di setiap sekolah di Bali minimal 2 jam mata pelajaran serta pergub tersebut dapat dijadikan acuan dan dasar hukum bagi guru-guru yang akan melakukan Uji Kompetensi Guru (UKG) tingkat nasional ataupun sertifikasi guru Bahasa Bali (Suka Ardiyasa, 2012).

Dalam era globalisasi dan teknologi informasi yang sangat berkembang dewasa ini, banyak bahasa daerah mulai ditinggalkan oleh pembicara aslinya. Fenomena ini terjadi karena berbagai faktor, seperti kurangnya kebanggaan berbahasa daerah, karena menganggap bahasa daerah tidak penting dan tidak menguntungkan, mobilisasi dan urbanisasi penduduk ke daerah lain dengan tujuan mencari pekerjaan yang lebih layak, dan sebagai akibatnya penduduk kurang memiliki akses untuk menggunakan bahasa daerah, dan alasan-alasan lainnya (Ratminingsih, 2012).

Mata pelajaran Bahasa Daerah Bali perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir

logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Daerah Bali disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Daerah Bali dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Bahasa Daerah Bali yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model Bahasa Daerah Bali, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran Bahasa Daerah Bali hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Bahasa Daerah Bali. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya (Depdiknas, 2006).

Mata pelajaran Bahasa Daerah Bali bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep Bahasa Daerah Bali, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Bahasa Daerah

Bali dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Bahasa Daerah Bali. 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Bahasa Daerah Bali, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan Bahasa Daerah Bali dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Bahasa Daerah Bali, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pemberlakuan pelajaran Bahasa Daerah Bali diarahkan untuk proses meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa menganalisis sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Proses pembelajaran Bahasa Daerah Bali yang terjadi selama ini sering terjadi permasalahan. Permasalahan yang sering timbul selama ini di lapangan adalah cara mengajar guru yang sering menggunakan metode konvensional dan menjelaskan materi sesuai dengan yang ada di buku paket maupun LKS. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang mendukung dalam penjelasan materi.

Kondisi yang sama juga terjadi di SMA Negeri 1 Ubud Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Daerah Bali di kelas XI P IPS 1 masih dilakukan secara konvensional. Metode yang digunakan masih dengan metode ceramah, yaitu siswa hanya mendengarkan pada saat guru sedang menjelaskan, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Akibatnya prestasi belajar siswa hanya mencapai nilai rata-rata 69,16.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran Bahasa Daerah Bali yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi Bahasa Daerah Bali. Salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan

menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) adalah model belajar atau cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian secara spesifik untuk memahami isi teks tersebut. Model SQ3R ini dikombinasikan dengan Learning Strategy dikarenakan untuk penyempurnaan model tersebut pada fase recite. Fase recite guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa melihat buku dan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini terkadang membuat siswa lupa dengan jawaban yang telah didapatkan sehingga disiapkan strategi lainnya yaitu menulis catatan pinggir sebagai bantuan agar semua pertanyaan dapat dijawab (Hasanah, 2013).

SQ3R adalah merupakan membaca yang diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961. SQ3R merupakan singkatan dari Survey (membaca sekilas), Question (bertanya), Reading (membaca), Recite (menjawab), dan Review (meninjau kembali). Menurut Burns, dkk 1996 (Khalik: 2008) SQ3R pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil agar siswa dapat menyusun pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat. Melalui kerja kelompok siswa dalam menyusun dan menjawab pertanyaan tidak terasa sulit (Rahmawati, 2016).

Metode ini terdiri dari lima tahap yaitu Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R). Survey untuk mengenal konsep-konsep yang akan dipelajari dengan meninjau judul karangan, paragraf, dan wacana. Question suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk membantu memahami materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang disusunnya sendiri seperti siapa, apa, bagaimana, kapan, dan di mana (Usman, 2015).

Tahap-tahap pembelajaran metode SQ3R lebih efektif karena metode ini mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari dan kandungan pokok yang ada dalam bacaan, hal ini sesuai teori Sudrajat (2010), metode ini memiliki keunggulan melebihi metode lainnya, yaitu tingkat pemahaman yang akan

diperoleh dapat lebih mendalam karena membaca dengan aktif dengan demikian, proses membaca cepat yang dilakukan lebih efisien dan efektif (Syamsiah, 2012).

Dengan penerapan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) diharapkan kemampuan analisis siswa dapat meningkat. Pembelajaran berbasis masalah tidak bisa terlepas dari metode pemecahan masalah, hal ini karena pembelajaran masalah berakar dari metode pemecahan masalah. Metode pemecahan masalah merupakan salah satu cara penyajian bahan pelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis untuk menemukan jawaban.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu memengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai (Komari, 2015).

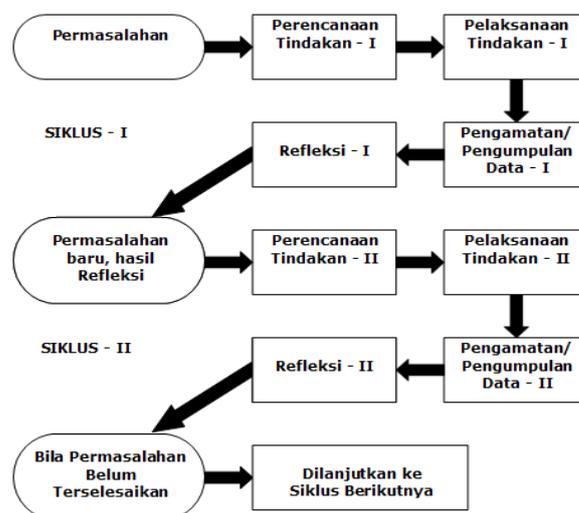
Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun faktor eksternal. Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar seperti yang di temukan oleh Mawarsih dkk (2013) dan Asriati (2016) (Sholeh, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, langkah-langkah atau prosedur PTK didasarkan pada model rancangan PTK dari para ahli. Selama ini dikenal berbagai model PTK, namun pada dasarnya terdapat empat tahap yang harus dilalui yaitu (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus

dan akan dapat berlanjut kepada siklus kedua, siklus ketiga dan seterusnya sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan Depdiknas seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Depdiknas (2011:12)

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode tes. Menurut Agung (2005:59) menjelaskan bahwa metode tes ialah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang dilakukan atau dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang dites (testee), dan dari tes tersebut dapat menghasilkan suatu berupa data berupa skor (data interval). Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2005:53). Dalam penelitian ini digunakan metode tes untuk memperoleh data kognitif siswa.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tes pada hakikatnya merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau tugas yang semuanya harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta tes (testee), dan hasil dari tes berupa skor atau bersifat interval. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur prestasi belajar Sejarah adalah

butir-butir tes sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. dalam Agung, 2005:96) menyatakan bahwa metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) menghitung angka rata-rata (mean), b) menghitung median, c) menghitung modus, d) menyajikan data ke dalam grafik histogram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1). Hasil yang diperoleh dari kegiatan awal:

Hasil siklus awal diperoleh nilai rata rata kelas prestasi belajar Bahasa Daerah Bali masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 2490 dan rata rata kelas 69,16 dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 52,77%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 47,22%, dengan tuntutan KKM untuk Bahasa Daerah Bali adalah dengan nilai 75. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa pada awal pembelajaran disebabkan peneliti belum menggunakan model pembelajaran dan RPP yang digunakan masih bersifat konvensional. Hasil yang diperoleh masih jauh dari indikator

yang diharapkan maka dari itu peneliti sangat perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

2). Hasil pada siklus I:

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 74,58 dari jumlah nilai secara klasikal 2685 seluruh siswa SMA Negeri 1 Ubud, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 75%, yang tidak tuntas adalah 25%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

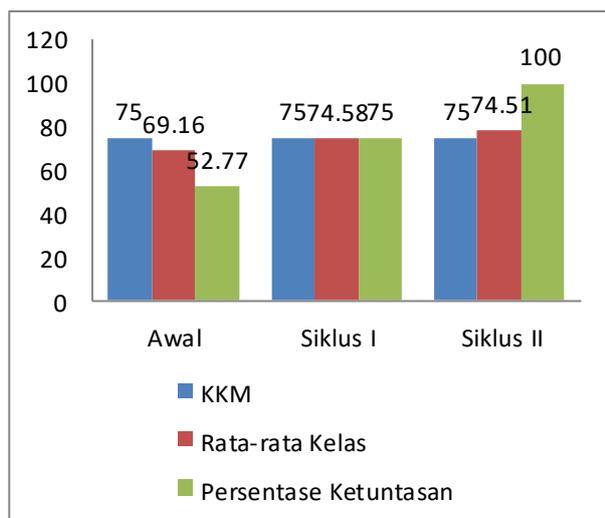
3). Pada siklus II ,

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam pembelajaran Bahasa Daerah Bali SMA Negeri 1 Ubud, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata Hasil belajar Bahasa Daerah Bali meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 78,33 dan ketuntasan belajarnya adalah 100%. Dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 36 orang siswa 36 orang siswa telah mampu melampaui nilai KKM yaitu 75.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut.

Tabel 1 : Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas XI P IPS 1 SMA Negeri 1 Ubud

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	VARIABEL
Skor Nilai	2490	2685	2820	Prestasi Belajar Bahasa Daerah Bali Dengan KKM = 75
Rata Rata Kelas	69,16	74,58	78,33	
Persentase Ketuntasan	52,77%	75%	100%	



Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar Bahasa Daerah Bali siswa kelas XI P IPS 1 semester II tahun pelajaran 2017/2018 SMA Negeri 1 Ubud

Pembahasan

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar,

lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Data awal prestasi belajar siswa mendapatkan rata-rata 69,16 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Daerah Bali masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SMA Negeri 1 Ubud adalah 75,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Akhirnya dengan penerapan model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar anak/siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 74,58. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 27 siswa memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 75%. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Bahasa Daerah Bali lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 78,33. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Daerah Bali kelas XI P IPS 1 semester II di SMA Negeri 1 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karmawan (2016) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: penerapan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan membaca pada siswa kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 di SDN 1 Kampung Baru. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan keterampilan membaca siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada siklus I persentase keaktifan belajar siswa sebesar 67,30% yang termasuk dalam (kategori cukup) dan persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II sebesar 81,04% yang termasuk dalam (kategori baik). Sedangkan persentase keterampilan membaca siswa pada siklus I sebesar 66,09% yang termasuk dalam (kategori cukup) dan persentase keterampilan membaca siswa pada siklus II sebesar 80% yang termasuk dalam (kategori baik).

PENUTUP

Simpulan

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model yang sifatnya merangsang proses berpikir tingkat tinggi siswa sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Dari hasil refleksi yang telah disampaikan di Bab IV dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut.

1. Dari data awal ada 17 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM.
2. Nilai rata-rata awal 69,16 naik menjadi 74,58 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 78,33.

3. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 19 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 27 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 36 siswa.
4. Paparan di atas membuktikan bahwa model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang studi Bahasa Daerah Bali, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru kelas, apabila mau melaksanakan proses pembelajaran penggunaan model yang telah diterapkan ini semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model/metode ini telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya disarankan kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
- c. Bagi pengembang pendidikan, selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A Gede. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Negeri Singaraja.

- Depdiknas, 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas, 2011. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Dirjend Dikdasmen.
- Dhanawaty ,Made. 2013. Perlunya Pembelajaran Bahasa Bali Yang Kreatif Di Sekolah Dasar Multikultural Dan Multilingual .Jurnal Fakultas Sastra Universitas Udayana Madah, Volume 4, Nomor 2, Edisi Oktober 2013
- Djamarah. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hasanah ,Mauizah. 2013 . Pengaruh Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Dan Learning Strategy Terhadap Kesadaran Metakognisi Dan Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Pengaruh Kepadatan Populasi Manusia Terhadap Lingkungan . Jurnal Biologi Edukasi Edisi 11, Volume 5 Nomor 2, Desember 2013
- Karmawan. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD. E-Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Vol 4 No 1.
- Komari ,Noor (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang . Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015
- Rahmawati, Aulia. 2016. Penerapan Sq3r Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa . Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Desember 2016.
- Ratminingsih , I Made. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Bali Siswa Sekolah Dasar Melalui Teknik Bercerita Inovatif . Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 45, Nomor 1, April 2012
- Suka Ardiyasa ,I Nyoman. 2012. Catatan Perjuangan Bahasa Bali dalam Kurikulum 2013 . Jurnal Kajian Bali Volume 02, Nomor 02, Oktober 2012
- Sholeh , Badrus. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018 . Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol 3 No 2 Oktober 2018
- Syamsiah. 2012. Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone . Jurnal Sainsmat, Maret 2012, Halaman 100-108 Vol. I, No. 1 ISSN 2086-6755
- Usman, Raja. 2015. PENGGUNAAN Metode Sq3r Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 12 Pekanbaru . Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 4 Nomor 2, Oktober 2015
- Purwanto, M. Ngalm. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja.